

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi di segala bidang membuat teknologi sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan bisnis dan pendidikan. Teknologi mempunyai sifat berubah terus menerus dan tidak terpikirkan sebelumnya, sehingga mampu mengubah pola pikir manusia dan mempengaruhi perilaku kehidupan manusia.

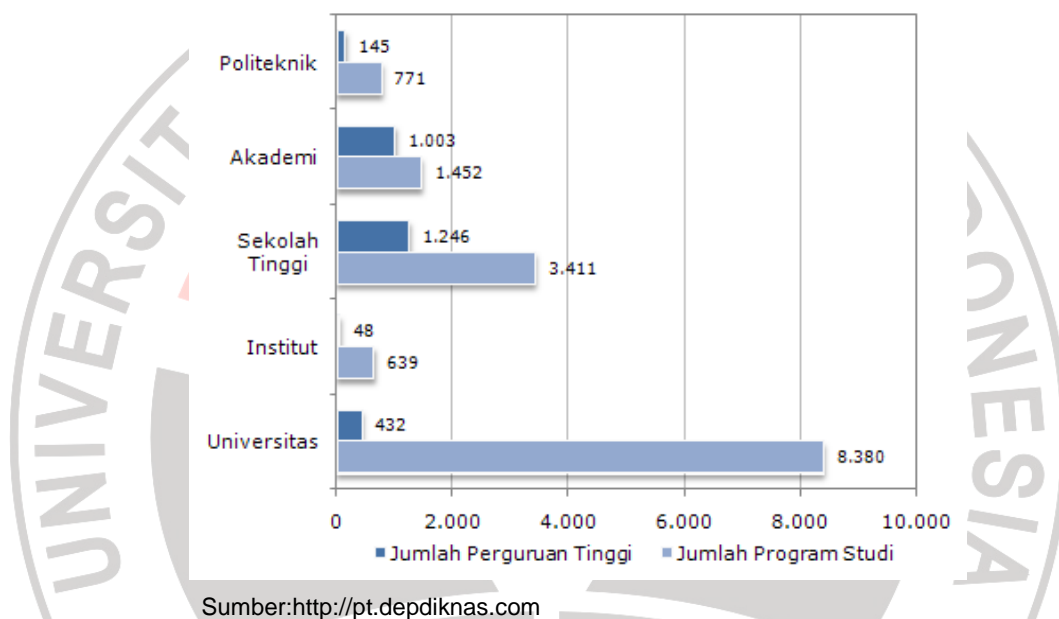
Globalisasi telah memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan. Tingginya taraf pendidikan suatu bangsa mencerminkan kemajuan bangsa itu sendiri. Pendidikan merupakan kunci utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan diselenggarakan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia serta mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:6), yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang diselenggarakan dengan tujuan untuk melengkapi dan memberdayakan pengetahuan. Jalur pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan kampus melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, sebagaimana tercantum dalam UU RI Tahun 2003 bahwa, "Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang teratur dan

berjenjang, yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi”.

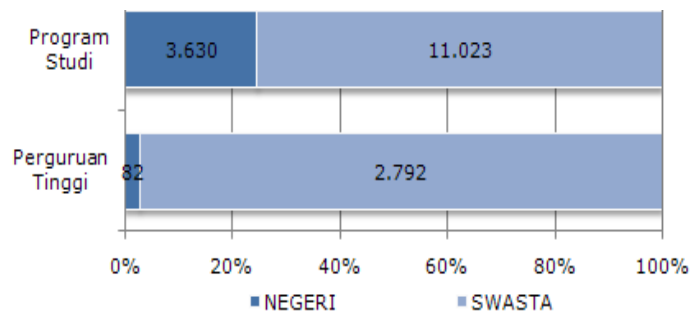
Pendidikan tinggi atau sering disebut perguruan tinggi digolongkan menjadi lima bentuk perguruan tinggi, diantaranya: Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik. Perkembangan perguruan tinggi saat ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



GAMBAR 1.1
REKAPITULASI PERGURUAN TINGGI
DAN PROGRAM STUDI DI INDONESIA

Berdasarkan data Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) Republik Indonesia, jumlah perguruan tinggi yang ada di Indonesia berjumlah 2.874 buah, dengan jumlah program studi sebanyak 14.653 buah. Dilihat dari bentuk pendidikan, jumlah terbesar dari perguruan tinggi yang berbentuk sekolah tinggi adalah sebanyak 1.246 buah atau 43,35% dari seluruh perguruan tinggi. Sementara jumlah terbesar dari program studi adalah di universitas, yaitu sebanyak 8.380 buah atau 57,19%, atau lebih dari setengah program studi yang ada.

Berdasarkan status kepemilikannya, perguruan tinggi yang ada di Indonesia bermayoritas Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sebanyak 2.792 buah (97,15%). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Sumber: <http://pt.depdiknas.com>

GAMBAR 1.2
PERGURUAN TINGGI
BERDASARKAN STATUS KEPEMILIKAN

Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia berjumlah 2.874, dengan 14.653 program studi. Jumlah di atas, mayoritas Perguruan Tinggi adalah PTS sebanyak 2.792 buah (97,15%) dan PTN sendiri berjumlah 82 (2,85%), dengan program studi sebanyak 3.630 atau sekitar 24,77% dari seluruh program studi.

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) jauh lebih diminati dibandingkan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hal ini dapat dilihat dari pendaftar Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengikuti SNMPTN. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

TABEL 1.1
JUMLAH PENDAFTAR SNMPTN
DAN JUMLAH DAYA TAMPUNG PTN

Tahun	Daya Tampung	Pendaftar SNMPTN
2000	73.540	473.402
2001	76.273	458.531
2002	81.472	398.589
2003	82.989	350.306
2004	92.190	336.707
2005	84.433	306.571
2006	88.278	339.316
2007	96.066	390.000
2008	83.490	378.054
2009	92.511	422.534
Rata-rata	85.124	385.401

Sumber: Modifikasi <http://snmptn.or.id>

Berdasarkan Tabel 1.1 rata-rata pendaftar SNMPTN dari tahun 2000-2009 berjumlah 385.401 orang. Sedangkan rata-rata daya tampung SNMPTN 85.124 orang. Hal ini berarti 22,09% pendaftar diterima di PTN dan sisanya 77,91% kemungkinan besar melanjutkan kuliahnya ke Perguruan Tinggi Swasta (PTS).

Seiring dengan meningkatnya jumlah peminat terhadap PTN dan pengelolaan perguruan tinggi yang menitik beratkan pada kualitas serta dilakukannya otonomi pendidikan oleh pemerintah pusat yakni melalui PP. NO. 61 tahun 1999 dan PP No. 60 tahun 1999, empat PTN terbaik di Indonesia (UI, UGM, IPB dan ITB) berubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (BHMN) percontohan. Tiga tahun kemudian Universitas Sumatera Utara (USU) juga berubah menjadi PT BHMN dan tidak lama kemudian UPI dan Universitas Airlangga (UAR) pun sama berubah status menjadi PT BHMN. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

TABEL 1.2
PERUBAHAN PERGURUAN TINGGI NEGERI (PTN) MENJADI
PERGURUAN TINGGI BADAN HUKUM MILIK NEGARA (PT BHMN)

No	Ditetapkan	Penetapan Hukum	Perguruan Tinggi
1.	26 Des 2000	PP No.152 Tahun 2000	Universitas Indonesia
2.	26 Des 2000	PP No.153 Tahun 2000	Universitas Gajah Mada
3.	26 Des 2000	PP No.154 Tahun 2000	Institut Pertanian Bogor
4.	26 Des 2000	PP No.155 Tahun 2000	Institut Teknologi Bandung
5.	11 Nov 2003	Pp No. 56 Tahun 2003	Universitas Sumatera Utara
6.	30 Jani 2004	PP No. 6 Tahun 2004	Universitas Pendidikan Indonesia
7.	14 Sep 2006	PP No. 30 Tahun 2006	Universitas Airlangga

Sumber: Isola Pos, Edisi 45/TH XVII/April 2009

Berdasarkan Tabel 1.2 Universitas Indonesia (UI), Universitas Gajah Mada (UGM), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB) secara berturut-turut berubah status menjadi PT BHMN percontohan yaitu melalui PP No. 152, 153, 154, dan 155. Tiga tahun kemudian melalui PP No. 56 Tahun 2003 Universitas Sumatera Utara (USU) resmi berubah berstatus sebagai BHMN, dalam kurun waktu dua bulan kemudian melalui PP No. 6 tahun 2004 Universitas Pendidikan Indonesia juga berubah statusnya menjadi PT BHMN. Demikian juga dengan Universitas Airlangga berubah statusnya menjadi PT BHMN yaitu melalui PP No. 30 tahun 2006.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai PT BHMN harus mampu melaksanakan lima esensi kemandirian, seperti: kemandirian keilmuan, kemandirian pengelolaan manajemen, keterbukaan, menggali sumber dana dari masyarakat dan pendasaran segala sesuatu pada kualitas. Sejak awal ditetapkannya sebagai PT BHMN, UPI telah membentuk struktur kelembagaan menurut dasar-dasar dan prinsip korporat. Proses penataan kelembagaan yang UPI wujudkan dalam pembentukan unit-unit kerja seperti Majelis Wali Amanat (MWA), Dewan Audit (DA), dan Senat Akademik (SA), maupun unit-unit kerja yang bersifat komplementer, seperti Satuan Penjaminan Mutu (SPM) dan Satuan Audit Internal (SAI).

UPI sendiri memiliki 7 (tujuh) Fakultas dan satu Sekolah Pascasarjana (SPs). Ketujuh fakultas tersebut adalah (1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), (2) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), (3) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), (4) Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA (FPMIPA), (5) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), (6) Fakultas Olahraga dan Kesehatan (FPOK) serta (7) Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat UPI juga mengembangkan sistem multi kampus dengan mendirikan beberapa kampus daerah yang berlokasi, seperti: Cibiru, Tasikmalaya, Sumedang, Purwakarta, dan Serang. Perkembangan jumlah mahasiswa UPI di masing-masing fakultas dan kampus daerah dapat dilihat pada tabel 1.3.

TABEL 1.3
JUMLAH MAHASISWA UPI YANG AKTIF

NO	FAKULTAS/SP S/ KAMPUS DAERAH	TAHUN ANGGARAN						JUMLAH
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	
1	FIP	318	434	984	1060	1521	1406	5723
2	FPIPS	148	432	614	560	595	935	3284
3	FPEB	350	472	523	633	555	860	3393
4	FPBS	522	834	1185	1063	1162	1693	6459
5	FPMIPA	301	683	1119	810	762	1089	3675
6	FPTK	327	376	539	557	553	897	3249
7	FPOK	257	301	469	445	489	805	2766
8	SPs	72	121	250	1140	1166	1290	4039
9	KAMPUS CIBIRU	0	0	381	683	917	592	2573
10	KAMPUS SUMEDANG	0	0	350	668	503	533	2054
11	KAMPUS PURWAKARTA	1	1	770	936	1501	701	3910
12	KAMPUS TASIKMALAYA	0	1	528	1038	1234	711	3512
13	KAMPUS SERANG	1	4	429	691	701	434	2260
JUMLAH		2297	3659	8141	10284	11659	11946	46897

Sumber: Direktorat TIK

Berdasarkan Tabel 1.3 mahasiswa terbanyak yang masih aktif adalah FPBS berjumlah 6.459 orang dan paling sedikit adalah kampus sumedang dengan jumlah 2.054 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan dari seluruh mahasiswa UPI berjumlah 46.897 orang.

Semakin tingginya persaingan diantara perguruan tinggi, UPI dituntut tidak hanya melaksanakan sebagai pusat ilmu pengetahuan, pusat penelitian, dan pusat pengabdian kepada masyarakat tetapi juga suatu entitas korporat yang harus bersaing dengan Perguruan Tinggi (PT) lainnya demi mempertahankan kelangsungan hidup universitas. UPI sebagai suatu entitas (*nonprofit*) menghadapi hal yang sama seperti perusahaan (*profit*) yaitu melakukan persaingan dibidang citra, mutu, harga, layanan dan lain-lain. Citra merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan daya saing UPI. Citra UPI yang baik akan mempengaruhi daya tarik tersendiri bagi masyarakat atau calon mahasiswa untuk mendaftarkan dirinya pada Universitas Pendidikan Indonesia.

Persaingan diantara PT, baik diantara PT BHMN, Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dan juga Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTL) sangatlah tinggi. Setiap PT bersikeras melaksanakan penjaminan mutu pendidikannya dari segala aspek yang mempengaruhinya dengan bertujuan mendapatkan citra positif atau peringkat terbaik. Sementara untuk citra atau peringkat UPI sendiri kurang begitu memuaskan baik di tingkat PT BMHN, Nasional apalagi tingkat Dunia. Persaingan diantara Perguruan Tinggi dapat dilihat pada Tabel 1.4, sebagai berikut:

TABEL 1.4
PERINGKAT PERGURUAN TINGGI
INDONESIA VERSI WEBOMETRICS

No.	Peringkat		Perguruan Tinggi
	Dunia	Nasional	
1	623	1	Gajah Mada University
2	676	2	Institute of Technology Bandung
3	906	3	University of Indonesia
4	1604	4	Gunadarma University
5	1762	5	Institut Teknologi Sepuluh Nopember
6	1960	6	Sekolah Tinggi Teknologi Telkom
7	2013	7	Petra Christian University
8	2063	8	Bogor Agricultural University
9	2152	9	Brawijaya University
10	2159	10	Sebelas Maret University
11	2672	11	Airlangga University
12	2730	12	Universitas Padjadjaran
13	3016	13	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
14	3026	14	Bina Nusantara University
15	3138	15	Diponegoro University
16	3198	16	Hasanuddin University
17	3254	17	Universitas Sumatera Utara
18	3310	18	Yogyakarta State University
19	3338	19	Budi Luhur University
20	3347	20	Indonesia University of Education
21	3467	21	Sanata Dharma University
22	3491	22	Lampung University
23	3669	23	Duta Wacana Christian University
24	3821	24	Universitas Islam Indonesia
25	3950	25	Universitas Udayana

Sumber: <http://webometrics.info>,2009

Berdasarkan pada Tabel 1.4 PT terbaik di Indonesia masih di dominasi oleh PT BHMN percontohan, yaitu UGM, ITB dan UI. Sementara bila melihat prestasi yang diraih UPI sebagai PT BHMN belum begitu memuaskan, karena pada tingkat PT BHMN berada pada posisi paling bawah/ posisi tujuh, untuk wilayah Indonesia sendiri UPI berada pada posisi 20, peringkat 83 tingkat ASEAN, dan peringkat 2.839 tingkat dunia pada penilaian Webometric. Melihat kondisi seperti ini UPI masih jauh di bawah PT BHMN lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa citra UPI masih jelek bila dibandingkan dengan PT BHMN lainnya menurut penilaian webometrics.

Hal lain yang bisa dijadikan rujukan untuk melihat persaingan diantara PT BHMN adalah dengan melihat perbandingan jumlah peminat SNMPTN terhadap PT BHMN. Seperti terlihat pada Tabel 1.5.

TABEL 1.5
JUMLAH DAYA TAMPUNG DAN
PEMINAT SNMPTN DIANTARA PT BHMN

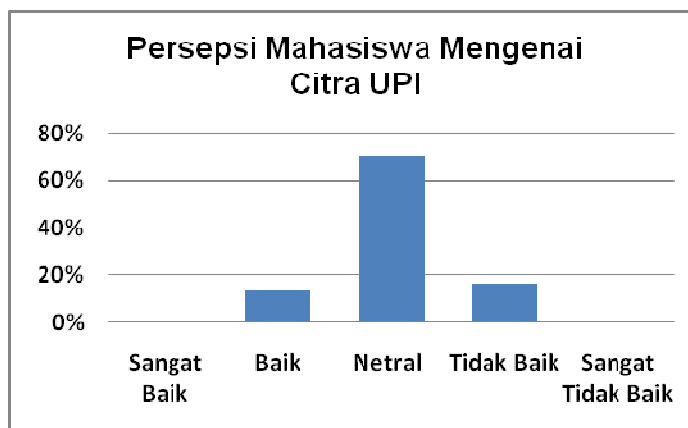
NO.	PT BHMN	DAYA TAMPUNG	JUMLAH PEMINAT
1.	Universitas Gajah Mada	745	10.683
2.	Universitas Indonesia	865	31.221
3.	Institute Teknologi Bandung	1.140	18.478
4.	Institut Pertanian Bogor	620	7.176
5.	Universitas Sumatera Utara	1.296	27.816
6.	Universitas Pendidikan Indonesia	2.435	22.744
7.	Air Langga	1.564	24.941

Sumber: Modifikasi <http://snmptn.ac.id>

Berdasarkan Tabel 1.4 PT BHMN yang paling diminati adalah Universitas Indonesia (UI), yaitu dengan jumlah daya tampung 865 orang mampu menarik peminat sebanyak 31.221 orang. Hal ini sangat berbeda dengan Universitas Pendidikan Indonesia, karena dengan jumlah daya tampung yang paling tinggi mencapai 2.435 orang hanya menarik jumlah peminat sebanyak 22.744 orang. Hal ini berarti persentase jumlah peminat terhadap UPI masih di bawah UGM, UI, ITB, IPB, USU, dan Air Langga.

Tingginya jumlah peminat terhadap suatu PT dikarenakan kinerja PT itu sendiri, seperti keefektifan kurikulum yang diterapkan, mutu lulusan yang kompeten, citra perguruan tinggi, program studi yang ditawarkan, kondisi kampus, prestasi universitas diberbagai kejuaraan dan keberhasilan promosi.

Citra merupakan hal yang penting untuk menarik perhatian masyarakat atau calon mahasiswa. Namun menurut hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti berkesimpulan bahwa citra UPI saat ini kurang baik. Pra penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa UPI sebanyak 30 (tiga puluh) orang. Hasil pra penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.3, sebagai berikut:



Sumber : Hasil Pra Penelitian 2010

GAMBAR 1.3
PERSENTASE PERSEPSI MAHASISWA
MENGENAI CITRA UPI

Berdasarkan Gambar 1.3 hasil pra penelitian yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa UPI berkesimpulan bahwa empat mahasiswa atau sekitar (13,3%) yang menyatakan citra UPI itu baik dan 21 atau sekitar (70%) mahasiswa menyatakan netral (cukup baik) dan sisanya lima atau (16,7%) mahasiswa menyatakan tidak baik. Kondisi seperti ini dapat disimpulkan bahwa untuk saat ini citra UPI kurang baik menurut pandangan mahasiswa, hal ini dikarenakan kurang baiknya pelayanan yang diberikan pihak universitas kepada mahasiswa.

Persepsi mahasiswa yang kurang baik terhadap citra akan merugikan pihak universitas, salah satunya mahasiswa akan merasa kecewa terhadap UPI dan akan menginformasikan citra yang buruk kepada calon mahasiswa. Hal ini dapat mengakibatkan semakin menurunnya kepercayaan masyarakat dan menurunnya jumlah peminat sehingga kurangnya pemasukan bagi keuangan universitas dan berdampak tidak lagi mampu mempertahankan kelangsungan hidup universitas.

Citra tidak dapat dibentuk dalam waktu singkat seperti membuat barang dipabrik, akan tetapi membutuhkan proses dan waktu yang cukup lama. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Richard F. Gerson, dalam (Buchari Alma, 2008:54) bahwa "citra akan diperhatikan dari waktu ke waktu dan akhirnya akan membentuk suatu pandangan positif yang akan dikomunikasikan dari satu mulut kemulut lain". Masyarakat zaman sekarang sifatnya sangat *sensitive* dan kritis. Oleh karena itu, unit kerja UPI harus sungguh-sungguh bekerja keras untuk menciptakan citra positif dengan cara yang halus sebab citra itu kesan yang dipahami seseorang dalam menentukan baik buruknya sesuatu.

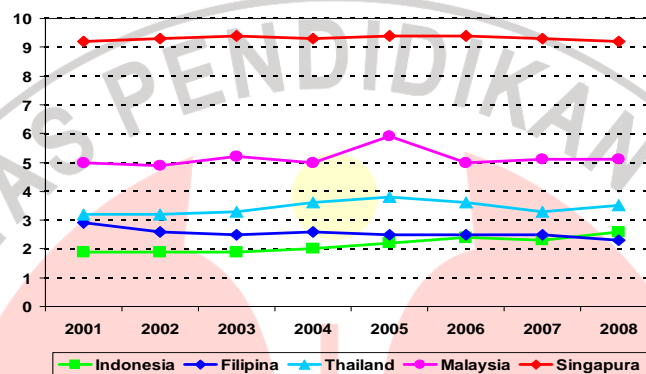
Faktor yang dapat membentuk citra positif, menurut Suta yang dikutip oleh (Buchari Alma, 2008:114) adalah:

- a. Tanggung jawab sosial (*sosial responsibility*)
- b. Reputasi puncak pimpinan perusahaan (*CEO reputation*)
- c. Ukuran-ukuran akuntansi (*accounting measures*)
- d. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*)

Empat faktor tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila salah satu faktor tersebut tidak berjalan dengan lancar, maka organisasi tersebut akan kesulitan untuk berkembang bahkan citranyapun dimasyarakat akan jelek. Hal yang tidak kalah penting dalam pembentukan citra yang baik adalah tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Menurut OECD (2004), dalam (E. Jhon. A. dan Sutojo. S 2008:2) menyatakan "*Corporate governance is the system by which business corporations are directed and controlled*". Artinya tata kelola perusahaan adalah suatu sistem bagaimana suatu perusahaan dikendalikan dan diawasi. Berarti fungsi *corporate governance* merupakan bagian dari fungsi manajemen yang sejajar dengan fungsi lain, seperti perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan, akan tetapi fungsi *corporate governance* lebih menekankan pada hal-hal, seperti: transparan, jujur, bertanggung jawab, adil dan sebagainya.

GCG merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dari penyandang dana/ para investor. Akan tetapi penerapan GCG di Indonesia sendiri masih rendah bila dibandingkan dengan Negara-negara ASEAN lainnya. Pada Gambar 1.4 terlihat penerapan GCG diantara Negara ASEAN.



Sumber: MUC Consulting Group, 2009

GAMBAR 1.4
PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE
DIANTARA NEGARA-NEGARA ASEAN

Berdasarkan pada Gambar 1.4 pada tahun 2001 Negara terbaik menerapkan prinsip GCG adalah Singapura dengan skor Sembilan (9) dan terburuk Indonesi dengan skor dua (2). sampai dengan tahun 2007 Indonesia masih tetap di urutan terakhir dalam masalah penerapan GCG hal ini merupakan tugas yang harus di perbaiki oleh perusahaan-perusahaan Indonesia. Akan tetapi untuk Tahun 2008 Indonesia mulai membaik dalam penerapannya dan mampu menggeser posisi Filipina yang justru memburuk dalam hal penerapan GCG.

Prinsip GCG selain di terapkan di suatu perusahaan juga efektif di terapkan di instansi Pemerintahan dengan sebutan *good public governance* (GPG) selain itu juga efektif diterapkan pada Perguruan Tinggi dengan sebutan *good university governance* (GUG). Penerpan GUG di harapkan mampu mengelola Perguruan Tinggi dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan

kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Adapun prinsip *good university governance* (GUG) tersebut adalah partisipasi (*participation*), hukum dan peraturan (*rule of law*), keterbukaan (*transparency*), ketanggapan (*responsiveness*), kesepakatan bersama (*consensus oriented*), keadilan (*fairness*), efektif dan efisien (*effectiveness and efficiency*), pertanggungjawaban (*accountability*).

Tabel 1.6 menunjukkan wujud pelaksanaan prinsip *good university governance* pada Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai berikut:

TABEL 1.6
IMPLEMENTASI PRINSIP GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Prinsip	Wujud Pelaksan
<i>Participation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan UPI yang terdiri dari BEM, REMA, DPM, MPM, 54 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi untuk menyampaikan aspirasi-aspirasinya terhadap penyelenggaraan Universitas Pendidikan Indonesia • Pemerintah dan masyarakat umum yang diwakili MWA ikut serta dalam menetapkan rencana strategis UPI BHMN 2006-2010 • Partisipasi alumni dalam kegiatan-kegiatan pengembangan UPI mencapai 20%
<i>Rule of law</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menteri pendidikan dan kebudayaan RI No: 155/U/1998 memutuskan tentang pedoman umum organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi yaitu: BAB I tentang ketentuan umum, BAB II tentang Bentuk Organisasi Kemahasiswaan, BAB III tentang Kedudukan, Fungsi dan Tanggung jawab, BAB IV tentang Kepengurusan, Keanggotaan, dan Masa Bakti BAB V tentang Pembiayaan, BABVI Tentang peralihan, BAB VII tentang ketentuan penutup. • Keputusan MWA Nomor: 15/MWA UPI/2006 Tentang Anggaran Rumah Tangga UPI (BAB XVI Tentang Kemahasiswaan dan Alumni). • Keputusan Senat Akademik (SA) Universitas Pendidikan Indonesia No: 002/ Senat Akd./ UPI-SK/VIII/2007 Tentang Pedoman Perilaku Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. (BAB I Ketentuan Umum, BAB II Asas dan Tujuan, BAB Hak dan Kewajiban Mahasiswa. BAB IV Sikap dan Perilaku Mahasiswa, BAB V Pelanggaran, BAB VI Sanksi, BAB VIII Hak Pembelaan Mahasiswa, BAB IX Penjatuhan Sanksi, BAB X Putusan, BAB XI penutup.

LANJUTAN TABEL 1.6

Prinsip	Wujud Pelaksan
Transparency	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan reorganisasi diantaranya membentuk Direktorat Keuangan yang dilengkapi dengan Divisi Anggaran dan Divisi Akuntansi serta Bendaharawan Membangun software sistem informasi akuntansi melalui <i>Project IMHERE (internal management of higher education relevance and efficiency)</i> dengan target penyelesaian 31 Desember 2009 Perincian beban mahasiswa Website UPI "www.upi.edu" memudahkan <i>stakeholders</i> untuk mengakses informasi, karena dalam situs tersebut terdapat sumber daya informasi (SDI) tentang UPI BHMN.
Responsiveness	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan mutu Tridharma Perguruan Tinggi dan kemahasiswaan Modernisasi kampus dan fasilitas serta pengembangan jaringan ICT Penataan kelembagaan dan sistem manajemen dalam masa transisi UPI BHMN Pengemangan usaha Pengkokohan hidup beragama Peningkatan kesejahteraan Peningkatan citra UPI Peningkatan mutu lulusan UPI Mengembangkan program peningkatan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dan tenaga professional lainnya dalam rangka sertifikasi
Consensus oriented	<ul style="list-style-type: none"> Program kepedulian social baik dilakukan ditingkat universitas, fakultas, program studi maupun kampus daerah bertujuan untuk meningkatkan pengabdian pada masyarakat. KKN (Kuliah Kerja Nyata) KKU (kuliah kerja Usaha) Pelaksanaan <i>action research</i> dan desa binaan(model desa pendidikan)
Keadilan (fairness)	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa UPI berhak menggunakan fasilitas UPI untuk melaksanakan berbagai kegiatan nonakademik dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi untuk mendukung keberhasilan studi Pemberian santunan kesehatan, kecelakaan/ kematian minimal 3% Jumlah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bertambah mencapai 15%
Effectiveness and efficiency	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya infrastruktur ICT yang dapat memodernisasi system pembelajaran, <i>on-line management, e-learning</i> dan <i>virtual library</i> Meningkatnya kemampuan ilmiah, kepribadian, profesi dan sosial tenaga akademik dan tenaga administrasi Terwujudnya budaya kerja korporate di kalangan tenaga akademik dan tenaga administrator sesuai dengan tuntutan UPI BHMN Meningkatnya kualifikasi pendidikan tenaga akademik menjadi 70% untuk S2 dan 20% untuk S3, serta jumlah Guru Besar menjadi 100 orang.
Accountability	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>stock taking</i> yaitu melakukan penilaian kembali atas barang-barang hasil <i>stock taking</i> oleh <i>appraisal</i> Menyajikan laporan keuangan dan selanjutnya dilakukan audit oleh akuntan publik.

Sumber: Universitas Pendidikan Indonesia

Tujuan dari penerapan prinsip GUG tersebut tidak lain untuk mempermudah pencapaian Rencana Strategis (RENSTRA) UPI yang menyangkut visi UPI yaitu *Leading and Outstanding* dan program kerja UPI. Citra lembaga merupakan salah satu program dalam RENSTRA UPI.

Penerapan prinsip GUG diharapkan citra UPI menjadi lebih baik menurut pandangan masyarakat lokal, nasional, regional, maupun internasional, dan pada akhirnya memperoleh dana penelitian dan pengabdian masyarakat, hibah kompetitif, tingkat kesehatan organisasi, pembangunan fasilitas, perolehan paten, akreditasi, status *webometrics* dan peningkatan jumlah kerja sama nasional dan internasional.

Melihat uraian permasalahan di atas, maka dirasakan perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip *Good University Governance* dan Hubungannya dengan Citra Universitas Pendidikan Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masyarakat calon mahasiswa di dalam membeli sebuah jasa pendidikan tidak akan langsung membelinya (mendaftarkan) dirinya sebagai mahasiswa PT tersebut (dalam hal ini UPI), akan tetapi calon mahasiswa mengidentifikasi terlebih dahulu apa yang mereka butuhkan.

Persaingan PT saat ini bukan hanya terjadi pada PT BHMN, PTN, atau PTS tetapi terjadi juga dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN). Selain masalah persaingan diantara PT, UPI juga menghadapi masalah penyelenggaraan universitas secara mandiri seiring diberlakukannya peraturan pemerintah pusat tentang penyelenggaraan PT BHMN. Akan tetapi

menurut penilaian webometrics 2009 bahwa kepercayaan masyarakat terhadap UPI dapat dikatakan cukup yaitu menduduki urutan ke-20 pada tingkat nasional dan dikatakan buruk pada tingkat PT BHMN karena menempati urutan terakhir dan malahan dibawah PTN dan PTS lainnya. Selain itu menurut pra penelitian yang dilakukan terhadap 30 mahasiswa berkesimpulan bahwa citra UPI saat ini cukup. Hal ini kurang memuaskan karena *stakeholders* berharap lebih terhadap UPI yang megah tersebut. Dengan kata lain UPI belum mampu menciptakan citra positif dibenak para *stakeholder*-nya.

Permasalahan yang telah di uraikan berkaitan dengan fenomena persaingan perguruan tinggi yang semakin tinggi, pengelolaan universitas berdasarkan prinsip korporasi yang belum efektif, rendahnya jumlah peminat, serta rendahnya citra terhadap lembaga.

UPI diduga perlu senantiasa untuk melakukan pengelolaan universitas yang baik dengan mengimplementasikan prinsip *good university governance* (GUG) secara berkelanjutan sehingga pada hakikatnya tercipta citra positif di mata masyarakat regional, nasional dan internasional.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah penelitian ini diidentifikasi masalah ke dalam tema sentral sebagai berikut.

Semakin tingginya intensitas persaingan di antara PT BHMN, PTN, PTS, dan PTL serta pengelolaan universitas yang berdasarkan prinsip corporate sehingga di duga perlu dilakukan upaya menciptakan citra positif dan keunggulan bersaing dengan mengimplementasikan prinsip *good universitas governance* (GUG) secara berjenjang dan berkelanjutan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *good university governance* Universitas Pendidikan Indonesia
2. Bagaimana gambaran citra Universitas Pendidikan Indonesia
3. Seberapa besar pengaruh *good university governance* terhadap citra Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh temuan gambaran *good university governance* Universitas Pendidikan Indonesia
2. Untuk memperoleh temuan gambaran citra Universitas Pendidikan Indonesia
3. Untuk mengetahui besar pengaruh *good university governance* terhadap citra Universitas Pendidikan Indonesia.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau kegunaan akademis maupun praktis.

1. Kegunaan Akademis

- a. Bagi pengembangan ilmu Manajemen khususnya ilmu manajemen strategik yang berkaitan dengan *good corporate governance*, *good public governance*, *good university governance* dan *corporate image*.
- b. Sebagai informasi bagi penelitian lanjutan dalam bidang manajemen pada organisai nirlaba.

2. Kegunaan Praktis

Memberikan masukan dalam pengelolaan universitas yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan dan membentuk citra universitas yang positif. Sumbangan informasi berupa tata cara penerapan prinsip *good university governance* yang harus dilaksanakan oleh unit pelaksana universitas.

